

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan guna mencapai hasil dan tujuan tertentu (Abdullah Sani, 2013). Selain itu motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang mendorong untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkannya (Oktavia, 2021:21). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Belajar adalah sebuah proses mengubah tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu objek tertentu seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan (Uno, 2016:15). Belajar dikatakan sebagai suatu kegiatan yang terus menerus menggunakan unsur-unsur yang sangat mendasar dalam pelaksanaan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Isti'adah, 2020:9). Agar tujuan tersebut dapat tercapai dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu dorongan agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar dengan peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tentu akan berbeda dalam menjalani proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan, baik secara internal atau eksternal dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Setiawan, 2017:31). Motivasi belajar adalah suatu bentuk energi berupa dorongan untuk dapat mengubah

perilaku seseorang akan menjadi lebih baik seperti halnya adanya dorongan untuk melakukan aktivitas yang sebenarnya (Krismony et al., 2020:251). Perubahan perilaku peserta didik menuju lebih baik akan mempermudah jalannya proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal melalui perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga motivasi belajar penting dalam menjadikan proses pembelajaran lebih aktif lagi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menjadikan peserta didik dapat memperoleh keberhasilan dalam kegiatan belajar. Motivasi setiap peserta didik pastinya berbeda-beda satu dengan yang lain, untuk mengukur motivasi belajar terdapat indikator-indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar merupakan penyusunan motivasi belajar yang sangat penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Hamzah B. Uno (2016:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan menurut Iskandar (2012:184) indikator yang menunjukkan peserta didik memiliki motivasi belajar sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil
- b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangatlah penting karena dapat memicu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam motivasi belajar ada macam-macam yang harus diketahui oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Menurut Afi Parnawi (2019:68-70), macam-macam motivasi belajar terbagi menjadi berikut :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari seseorang karena ada dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu tanpa membutuhkan rangsangan dari luar.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang seperti dari orang tua ataupun guru karena ingin mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya motivasi pada peserta didik akan membuat mereka memiliki semangat untuk belajar, dan sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah maka peserta didik akan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rahmadani et al., n.d.:10) antara lain :

a) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang berada dari dalam diri peserta didik dan umumnya mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari percaya diri, minat, kesehatan, dan kecerdasan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi yang berada di luar diri peserta didik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap

keberhasilan yang terdiri dari strategi guru, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Astuti & Zuhakim (2021:233) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

- a) Faktor pendukung
 - (1) Semangat belajar yang tinggi
 - (2) Adanya dukungan dari kepala sekolah
 - (3) Kerjasama antara guru
- b) Faktor penghambat
 - (1) Fasilitas yang kurang memadai
- c) Kebijakan strategis kepala sekolah
 - (1) Memberikan hukuman apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah
 - (2) Memberikan hadiah kepada siswa yang aktif

Salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan dalam hasil belajar adalah motivasi belajar yang baik (Budiawan, 2019:194). Adanya motivasi belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian dalam proses pembelajaran penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Pentingnya Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan menyelesaikan tugas tepat waktu begitupun sebaliknya peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan menyelesaikan tugas tepat waktu (Tegeh et al., 2019:164). Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam proses belajar. motivasi dapat menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi peserta didik akan belajar lebih serius lagi (Krismony et al., 2020).

Pentingnya motivasi ini perlu diketahui oleh peserta didik, guru dan orang tua agar mampu bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Rumhadi (2017:40). Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Sedangkan Menurut Hamzah B. Uno (2016:27) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain :

- a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d) Menentukan ketekunan belajar.

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar penting bagi peserta didik karena dengan adanya motivasi dalam dirinya dapat membangkitkan semangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang mana akan berguna bagi mereka dikemudian hari.

f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam proses belajar perlu diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar sangatlah bermacam-macam. Guru sebagai seorang pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar bagi peserta didik. Karena dengan memotivasi peserta didik berarti memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu yang diinginkan (A.M, 2012:91). Untuk meningkatkan motivasi belajar

peserta didik guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai ide-ide, keterampilan dan strategi dalam proses belajar dikelas lebih menarik sehingga tidak membosankan dan akan membangkitkan motivasi mereka. Menurut Adzim Rifqianto dkk (2021:182) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan berbagai cara, antara lain :

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pelajaran
- b) Menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang beragam
- c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- d) Membimbing dan mendukung peserta didik dalam belajar
- e) Memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan peserta didik.

Sedangkan Menurut Setiawan (2017:88) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik diantaranya yaitu :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- b) Membangkitkan dorongan belajar sehingga terciptanya kompetensi/persaingan yang sehat
- c) Membentuk kebiasaan belajar yang baik seperti membiasakan mendiskusikan suatu pendapat dan menghargai hasil kompetisi.
- d) Membantu kesulitan belajar secara individual atau kelompok.
- e) Pemberian harapan akan belajar.
- f) Pemberian insentif baik berupa pujian, hukuman, hadiah, angka, atau nominal
- g) Memberi belajar dan pembelajaran ulangan atau tes
- h) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- i) Menggunakan metode yang bervariasi.
- j) Menggunakan media.

Upaya yang dilakukan guru harus bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan membangkitkan motivasi mereka akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Desain Kelas Model U

a. Pengertian desain kelas model U

Dalam kegiatan belajar desain kelas merupakan hal terpenting untuk mengetahui nyaman atau tidaknya peserta didik dalam belajar dikelas. Pengaturan desain kelas adalah salah satu cara termudah untuk mengelola ruang kelas karena tidak memakan banyak waktu (Mardiyah et al., 2020). Pengaturan desain kelas merupakan salah satu cara agar menciptakan kondisi belajar dikelas terasa nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Ruang kelas yang kondusif dapat menciptakan kondisi yang meningkatkan kesiapan siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai (Sulastrri & Wijayanto, 2021:266). Untuk mewujudkan hal itu guru sebagai pemegang kendali dikelas harus bisa mengatur desain kelas sebaik mungkin, karena dengan menata desain kelas akan membuat peserta didik merasa nyaman dan lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga desain kelas yang baik akan mendorong hasil belajar yang baik juga

Desain kelas model U adalah pengaturan tempat duduk hanya ketika dilihat dari bentuk atas membentuk U (Luwesty, 2017). Pengaturan desain kelas model U dapat menghasilkan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, kontak mata, dan perhatian peserta didik akan lebih fokus terhadap guru saat menjelaskan (Tomal, 1998:13) Desain ini merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik agar membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar dan dapat tercapainya hasil belajar. Dalam hal ini, formasi U merupakan formasi yang paling efektif yang bertujuan untuk bergerak secara dinamis ke segala arah dan berinteraksi secara langsung. (Evertson & Emmer, 2011:10)

Pengaturan kelas berbentuk U adalah salah satu cara guru untuk mengatur ruang kelas yang aktif, mencapai hasil yang baik, dan berinteraksi secara langsung sehingga guru dapat merespon secara langsung pula (Munawar, 2020:252). Desain ini diharapkan bisa menjadikan peserta didik lebih aktif dan tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Formasi ini dapat digunakan untuk membuat bahan apapun, sehingga bentuk U ini menjadi multifungsi (Masriani & Istikomah, 2020:169). Dengan ini guru bertindak sebagai pendidik harus berperan aktif dan dinamis ke segala arah untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik.



Bagan 2 1 Pengaturan desain kelas model U

(Masriani & Istikomah, 2020)

b. Kelebihan dan Kekurangan desain kelas model U

Menurut Munawar (2020:253) Keunggulan dari penataan ruang kelas “U” adalah :

- a) Aksesibilitas : peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia
- b) Mobilitas : peserta didik ke bagian lain dalam kelas
- c) Interaksi : memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik
- d) Variasi kerja peserta didik : memungkinkan peserta didik bekerja sama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok
- e) Semua siswa berhadapan langsung dengan guru tanpa ada yang menghalangi

- f) Guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa sehingga semua siswa merasa diperhatikan oleh guru
- g) Meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak perlu ketika proses pembelajaran
- h) Guru merasa lebih dekat dengan siswa
- i) Siswa cenderung akan selalu diperhatikan

Sedangkan Kekurangan penataan ruang kelas formasi “U” adalah kondisi formasi ini digunakan untuk kelas yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak, karena jika terlalu banyak besar kemungkinan jika siswa duduk berhadapan situasi akan ramai dan tidak kondusif.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penelitin yang relevan diantaranya :

1. “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk U terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah”, penelitian ini dilakukan oleh Anisa Luwesty, Syaifudin M, dan Yustina Sri Ekwandari Mahasiswa FKIP Universitas Lampung pada tahun 2017 . Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penataan formasi tempat duduk U terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X IIS 3 SMAN 3 kotabumi lampung utara tahun 2015/2016 yaitu dengan dibuktikannya setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa $X^2 = 20,98$, maka $X^2 = 20,98 > X^2 (0,05) (2) = 5,991$, karena X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel maka dapat diketahui bahwa pengaruh yang signifikan antara formasi tempat duduk U terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah, tidak hanya dilakukan dengan cara perhitungan X^2 saja tetapi juga dilakukan dengan cara keaktifan siswa dalam beragumen saat pembelajaran berlangsung. Yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengaruh desaaain kelas model U Sedangkan terdapat perbedaaan pada penelitian tersebut bertujuan untuk ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar

pada mata pelajaran sejarah dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang terjadi karena adanya desain kelas model “U” pada mata pelajaran matematika.

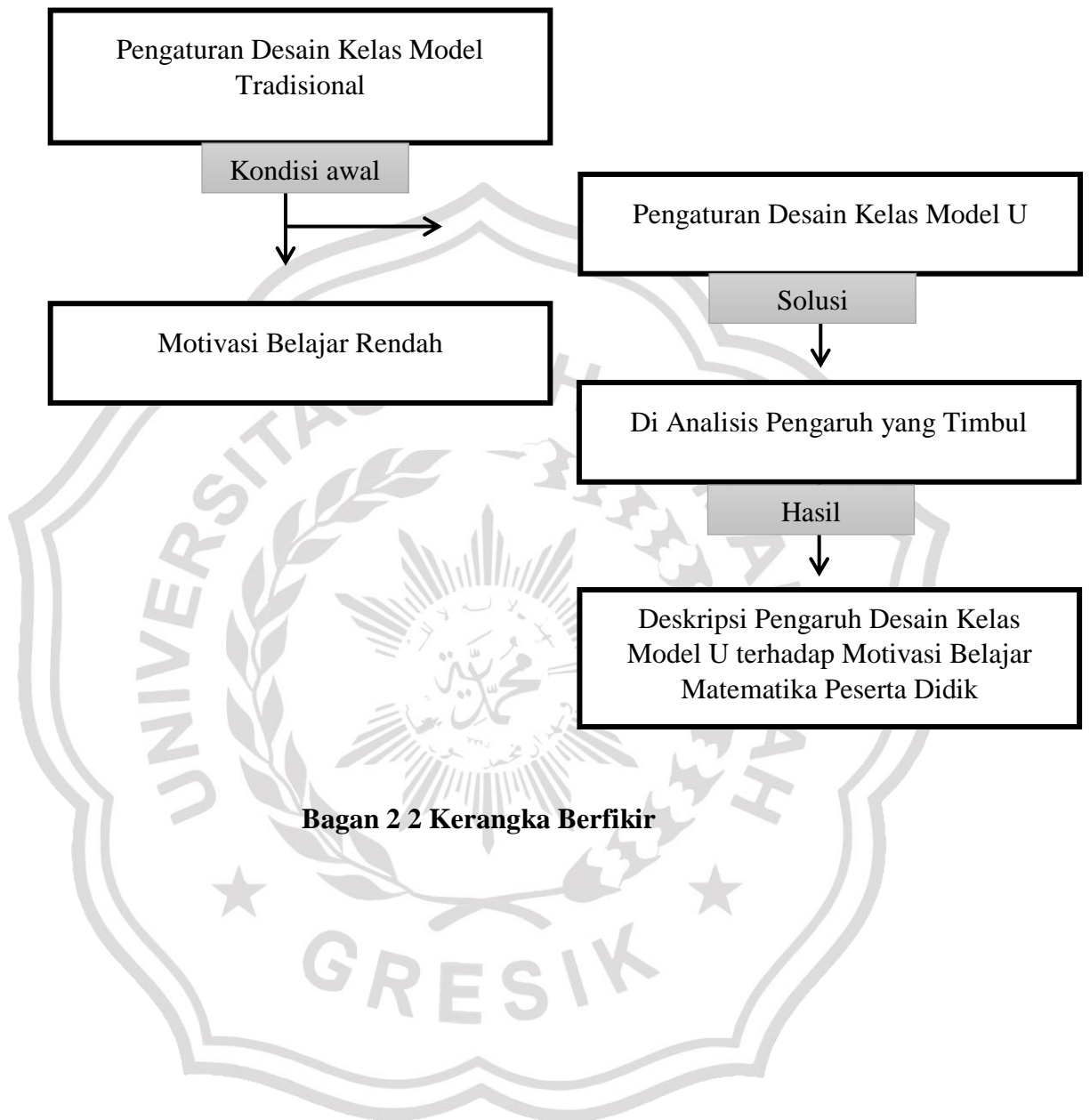
2. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas”, Penelitian ini dilakukan oleh Yunavaka Salsabila dan Sunarti mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,421, nilai terhitung lebih besar dari tabel yaitu $3,599 > 1,669$ dengan koefisien determinasi 0,178 yang artinya 17,8% variabel motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang menjadi persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terdapat pada variabel pengaruh motivasi belajar. Tetapi ada perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas dengan mengetahui motivasi belajar dan sarana prasarana sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang terjadi karena adanya desain kelas model “U” pada mata pelajaran matematika.
3. “Efektivitas formasi tempat duduk tipe U dan Chevron terhadap hasil belajar peserta didik”, penelitian ini dilakukan oleh Meta Khoirotunnisa, Arwin Achmad, Rini T. Marpaung mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung pada tahun 2018. Pada penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara formasi tempat duduk tradisional, formasi tempat duduk U dan formasi tempat duduk chevron. Dari ketiga formasi tempat duduk tersebut yang paling

efektif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yaitu formasi tempat duduk U. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang desain kelas model U. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel hasil belajar dan variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

C. Kerangka Berfikir

Pengaturan desain kelas merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mudah dalam mengatur kelas. Pengaturan desain kelas yang baik akan menghasilkan kondisi kelas yang baik juga. Dalam hal ini pengaturan desain kelas model U diharapkan agar pembelajarn dikelas akan menjadi kondusif dan efektif sehingga hasil belajarnya akan tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan aktivitas yang mengarah perilaku seseorang akan menjadi lebih baik lagi. Motivasi belajar hendaknya ditanamkan kepada diri peserta didik agar mereka mempunyai motivasi dalam belajarnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh desain kelas model U terhadap motivasi belajar matematika peserta didik sehingga dapat diketahui dengan adanya desain kelas model U terdapat motivasi belajar matematika di UPT SD Negeri 73 Gresik pada materi luas persegi. Untuk lebih jelasnya maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



Bagan 2 2 Kerangka Berfikir